

BBNI Merupakan Saham Investasi di Bursa Efek Indonesia

Melinda Wirastiti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Azizatun Fitriani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Aditya Arga W.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

M. Ibrahim Baihaqi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat :

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec.Sukolilo, Surabaya, JawaTimur (60118)

Abstrak

Pasar modal Indonesia terus berkembang sebagai sarana investasi yang menjanjikan, dengan saham perbankan sebagai pilihan utama investor. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), sebagai salah satu bank BUMN terbesar, memiliki fundamental kuat dan cakupan bisnis luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis posisi dan daya tarik saham BBNI sebagai instrumen investasi melalui metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan sumber terpercaya. Hasil analisis fundamental menunjukkan BBNI memiliki kinerja yang sehat dengan laba bersih meningkat, rasio keuangan yang solid, dan ketahanan modal yang kuat. Valuasi saham BBNI relatif undervalued dengan dividend yield menarik sekitar 6,6%, didukung kepemilikan mayoritas pemerintah yang memberikan stabilitas. Meskipun harga saham mengalami koreksi, prospek jangka panjang tetap positif dengan potensi kenaikan harga saham sekitar 30-50%. Saham BBNI direkomendasikan sebagai pilihan investasi yang layak untuk portofolio diversifikasi, terutama bagi investor yang mengutamakan kestabilan dividen dan pertumbuhan moderat.

Kata Kunci : Pasar modal Indonesia, saham perbankan, PT Bank Negara Indonesia (BBNI), analisis fundamental, valuasi saham, dividend yield, investasi jangka panjang, saham BUMN, diversifikasi portofolio.

Abstract

The Indonesian capital market continues to expand, offering promising investment opportunities, with banking stocks being a primary choice for investors. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), one of Indonesia's largest state-owned banks, exhibits strong fundamentals and extensive business coverage. This research aims to analyze the

position and attractiveness of BBNI shares as an investment instrument using a qualitative descriptive method with secondary data from financial reports and reliable sources. Fundamental analysis reveals BBNI's healthy performance, characterized by increasing net profit, solid financial ratios, and robust capital resilience. BBNI's share valuation appears relatively undervalued, offering an attractive dividend yield of approximately 6.6%, further supported by majority government ownership which provides stability. Despite recent share price corrections, the long-term outlook remains positive, with a potential share price appreciation of around 30-50%. BBNI shares are recommended as a viable investment option for diversified portfolios, particularly for investors prioritizing dividend stability and moderate growth.

Keywords : *Indonesian capital market, banking stocks, PT Bank Negara Indonesia (BBNI), fundamental analysis, stock valuation, dividend yield, long-term investment, state-owned enterprise stocks, portfolio diversification.*

LATAR BELAKANG

Pasar modal Indonesia terus berkembang sebagai sarana investasi yang menjanjikan bagi masyarakat. Di tengah pertumbuhan tersebut, saham-saham perbankan menjadi salah satu pilihan utama investor karena perannya yang vital dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyalur kredit maupun sebagai pengelola dana masyarakat. Salah satu emiten sektor perbankan yang menarik perhatian adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Sebagai salah satu dari empat bank BUMN terbesar di Indonesia, BBNI memiliki fundamental yang kuat serta cakupan bisnis yang luas, baik dalam hal layanan korporasi, ritel, hingga UMKM. Tidak hanya itu, BBNI juga konsisten tergabung dalam indeks-indeks utama seperti LQ45 dan IDX30, yang menunjukkan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

Tren pertumbuhan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19 menunjukkan pemulihan yang positif, dan sektor perbankan menjadi indikator utama dari keberlanjutan pemulihan tersebut. Dalam konteks ini, saham BBNI sering masuk dalam radar investor institusi maupun individu karena kinerjanya yang stabil serta prospek jangka panjang yang menjanjikan dan perannya sebagai salah satu pilar sistem Keuangan Indonesia. Namun, meskipun secara fundamental kuat, harga saham BBNI tercatat mengalami tren penurunan sepanjang tahun 2025. Dari awal tahun hingga pertengahan April, saham BBNI telah terkoreksi sebesar 7-8%. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah pelemahan harga saham tersebut mencerminkan kondisi yang bersifat jangka pendek akibat sentimen pasar, atau justru menjadi peluang investasi jangka panjang yang menarik.

Secara historis, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) telah memainkan peran penting dalam perkembangan sistem keuangan nasional. Dengan didirikannya di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum

Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. BNI merupakan bank milik negara pertama yang go public dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Dalam upaya memperkuat struktur keuangan serta meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional, BNI telah melakukan berbagai langkah korporasi, seperti rekapitalisasi oleh pemerintah pada tahun 1999, pelepasan sebagian kepemilikan saham pemerintah pada tahun 2007, dan rights issue pada tahun 2010.

Saat ini, 60% kepemilikan saham BNI berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia, sementara 40% sisanya dimiliki oleh publik, baik investor individu maupun institusional, dari dalam maupun luar negeri. BNI menempati posisi sebagai bank nasional terbesar keempat di Indonesia berdasarkan total aset, penyaluran kredit, dan penghimpunan dana pihak ketiga. Untuk mendukung penyediaan layanan keuangan yang komprehensif, BNI didukung oleh beberapa entitas anak usaha, seperti BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance, dan hi-bank.

Melihat kompleksitas dan posisi strategis BBNI dalam industri perbankan nasional, serta tantangan dan peluang yang menyertainya, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai apakah saham BBNI masih layak dikategorikan sebagai saham investasi jangka panjang di Bursa Efek Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui pendekatan analisis fundamental, tinjauan kinerja, serta dinamika pasar yang memengaruhi valuasi saham BBNI.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen utama di pasar modal yang berfungsi sebagai indikator kepemilikan ekuitas dalam satu korporasi. Pemegang saham memiliki hak klaim atas aset dan laba perusahaan, serta berhak atas dividen dan keuntungan modal (*capital gain*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat pengertian ini dengan menyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal yang memberikan hak kepada pemiliknya atas sebagian laba dan kekayaan perusahaan. Aktivitas investasi saham melibatkan akuisisi instrumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan prospektif, baik melalui pembagian dividen maupun apresiasi harga saham. Pendekatan investasi ini lazimnya mengadopsi kerangka waktu jangka menengah hingga jangka panjang, dengan pertimbangan terhadap aspek risiko dan imbal hasil. Untuk itu, Investor saham disarankan memahami secara mendalam kondisi fundamental perusahaan guna memastikan bahwa keputusan investasi didasarkan pada analisis rasional dan bukan spekulasi semata.

Menurut IDX, Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal

seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Aktivitas investasi melibatkan pertimbangan atas imbalan hasil (*return*) yang diharapkan serta risiko yang mungkin timbul, sehingga keputusan investasi harus didasarkan pada analisis yang rasional. Dalam konteks pasar modal dan berdasarkan jangka waktunya, investasi ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Investasi Langsung

Investasi Langsung adalah Investasi langsung adalah investasi jangka panjang pada bisnis baru atau bisnis yang sudah ada, diikuti dengan pengawasan dan pengelolaan aktif oleh investor. Pada jenis investasi ini, usaha yang dimiliki oleh investor terutama berupa aset fisik seperti bangunan, mesin, dan bentuk lain yang mempunyai daya tahan jangka panjang atau dapat dikatakan tidak berwujud, bukan aset fisik seperti kekayaan intelektual. Ciri-ciri investasi langsung yang menonjol antara lain adalah investor mempunyai hak penuh untuk mengelola perusahaan,

investor ikut aktif dalam pengelolaan perusahaan, melakukan investasi pada perusahaan di bidang manufaktur(bahan mentah menjadi bahan jadi), dan bentuk investasinya adalah benda berwujud dan sesuai dengan peraturan daerah setempat.

2. Investasi Langsung

Investasi langsung adalah Investasi tidak langsung atau investasi portofolio merupakan investasi jangka pendek yang dilakukan dengan membeli surat berharga. Pada investasi jenis ini, seorang investor tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan serta tidak diharuskan untuk mendirikan suatu badan usaha. Investasi tidak langsung terjadi jika surat-surat berharga yang dimiliki diperjualbelikan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Investor akan menerima keuntungan berupa capital gain atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut. Sementara itu, berdasarkan jangka waktunya, investasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

3. Investasi Jangka Panjang

Investasi Jangka Panjang adalah Investasi jangka pendek adalah produk investasi yang melibatkan penyetoran sejumlah uang kepada manajemen dalam jangka waktu singkat, sehingga dana dan keuntungannya dapat dicairkan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jangka waktu investasi biasanya satu tahun. Investasi jangka pendek memiliki risiko yang lebih kecil dan oleh karena itu direkomendasikan untuk pemula. Contoh investasi jangka pendek adalah deposito, reksadana, obligasi pemerintah, dan pinjaman fintech peer-to-peer.

4. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka panjang merupakan jenis investasi yang membutuhkan waktu lama untuk memperoleh keuntungan atau pengembalian modal. Investasi ini menggunakan energi yang digunakan dan dikembangkan secara terus menerus dan hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Contoh investasi jangka panjang adalah saham, obligasi, dan reksa dana.

Dalam Investasi saham juga terdapat dua bentuk keuntungan utama yaitu Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan juga *Capital Gain* merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual saham di pasar sekunder.

Analisis Fundamental Saham

Analisis Fundamental saham bertujuan untuk mengevaluasi nilai intrinsik saham dengan mempelajari faktor-faktor ekonomi, keuangan, dan industri serta laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah harga pasar saham saat ini mencerminkan nilai wajar berdasarkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Daves (2021), analisis fundamental mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari laporan keuangan, indikator makroekonomi,

hingga struktur industri, guna membantu investor mengambil keputusan jangka panjang berdasarkan prospek yang rasional dan berbasis data.

Dalam konteks ini, saham BBNI dianalisis kinerjanya sebagai emiten sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan menjadi bagian dari indeks LQ45 mengindikasikan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Berdasarkan Laporan Keuangan BBNI tahun 2024, diketahui bahwa perusahaan mencatatkan peningkatan laba bersih seharga 14,2% secara tahunan, dengan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) mencapai Rp 45,6 Triliun. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan portofolio kredit dan ekspansi digital yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tandelin (2017) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan laba yang stabil dan efisiensi operasional merupakan indikator utama dalam evaluasi fundamental saham jangka panjang.

Rasio keuangan utama memperkuat penilaian bahwa BBNI memiliki fundamental yang sehat. Return on Equity (ROE) BBNI mencapai 15,8% menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 19,3% menandakan ketahanan modal yang kuat terhadap risiko kredit, jauh di atas batas minimum OJK sebesar 8%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (NPL gross) tercatat sebesar 2,1%, masih dalam batas wajar untuk industri perbankan. Rasio efisiensi operasional mencapai 77% mencerminkan kinerja operasional yang relatif baik di tengah tantangan pasar. Rasio-rasio tersebut mencerminkan soliditas kinerja perusahaan dan mendukung status BBNI sebagai saham layak investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan pemahaman secara mendalam tentang posisi dan daya tarik saham BBNI sebagai instrumen investasi di pasar modal Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis dan informasi yang tersedia, tanpa menggunakan data numerik atau teknik perhitungan statistik. Penelitian ini lebih berfokus pada interpretasi makna daripada pengukuran angka. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana persepsi dan konteks terbentuk di balik eksistensi saham BBNI dalam pasar modal. Peneliti mencoba menggali bagaimana kedudukan BBNI sebagai salah satu bank milik negara memberikan pengaruh terhadap minat investor. Selain itu, reputasi serta performa perusahaan turut dianalisis untuk mengetahui bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap kelayakan investasi pada saham BBNI. Seluruh proses dilakukan secara naratif dengan mengandalkan sumber terpercaya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh instansi atau pihak terkait sebelumnya. Di antaranya adalah laporan tahunan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, informasi dari laman resmi Bursa

Efek Indonesia (BEI), publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artikel ekonomi dari media daring, serta pendapat dari kalangan akademisi dan analis keuangan. Semua data ini bersifat dokumentatif dan digunakan untuk mendukung uraian naratif penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti mengakses berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Sumber yang digunakan meliputi laporan korporasi, publikasi ilmiah, berita ekonomi, hingga buku-buku yang membahas investasi dan pasar modal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi yang diteliti secara menyeluruh berdasarkan informasi yang telah ada, tanpa harus melakukan survei lapangan atau wawancara langsung.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan menafsirkan isi dan makna dari informasi yang diperoleh. Peneliti mengevaluasi bagaimana saham BBNI digambarkan dalam konteks pasar modal nasional dan bagaimana informasi tersebut membentuk persepsi investor. Pendekatan ini tidak berorientasi pada data kuantitatif, melainkan menekankan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam setiap informasi yang dikaji. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang utuh dan reflektif mengenai faktor-faktor yang membuat saham BBNI menjadi salah satu alternatif investasi yang menarik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan di bidang studi pasar modal dari perspektif kualitatif, terutama yang berkaitan dengan peran emiten perbankan milik negara dalam menjaga stabilitas sektor keuangan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Fundamental Saham BBNI

Berdasarkan data keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2024, kinerja fundamental BBNI menunjukkan kondisi yang sehat dan stabil. Laba bersih BBNI meningkat sebesar 2,7% menjadi Rp21,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh pertumbuhan pendapatan non-bunga sebesar 11,9% menjadi Rp24 triliun meskipun pendapatan bunga bersih turun 1,9% menjadi Rp40,5 triliun akibat kenaikan beban bunga sebesar 29,2%. Rasio keuangan utama memperkuat gambaran ini. *Return on Equity* (ROE) mencapai 15,8%, menandakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 19,3% menunjukkan ketahanan modal yang jauh di atas batas minimum OJK 8%, mencerminkan kemampuan BBNI dalam menghadapi risiko kredit dan operasional.

Rasio kredit bermasalah (NPL *gross*) tercatat sekitar 2,1%, masih dalam batas wajar industri perbankan dan menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang baik. Rasio efisiensi operasional sebesar 77% mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif di tengah persaingan industri perbankan. Hal ini penting untuk menjaga profitabilitas di tengah tekanan biaya bunga yang meningkat. Selain itu, penyaluran kredit BBNI

tumbuh 11,6% menjadi Rp775,9 triliun, menandakan ekspansi bisnis yang sehat dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, kinerja fundamental BBNI pada 2024 menunjukkan bank ini mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil dan efisiensi operasional yang baik, sekaligus menjaga ketahanan modal dan pengelolaan risiko kredit yang prudent. Kondisi ini memberikan dasar yang kuat bagi investor untuk mempertimbangkan saham BBNI sebagai instrumen investasi yang layak dan berpotensi memberikan imbal hasil jangka panjang

2. Valuasi Saham dan Potensi Investasi

Analisis valuasi saham BBNI pada awal 2025 menunjukkan *Price-to-Book Value* (P/BV) sekitar 1,1 hingga 1,27 kali, yang relatif rendah dibandingkan bank-bank besar lain seperti BBRI dan BMRI, sehingga mengindikasikan saham BBNI cenderung undervalued dan berpotensi menarik bagi investor yang mencari peluang dengan valuasi murah. *Dividend Yield* BBNI diproyeksikan sekitar 6,6%, lebih tinggi dibandingkan beberapa pesaingnya, mencerminkan potensi pendapatan pasif yang menarik dari dividen tunai yang dibagikan sebesar 65% dari laba bersih 2024, atau Rp374,05 per saham. Meskipun *Return on Equity* (ROE) BBNI pada kuartal pertama 2025 tercatat lebih rendah (sekitar 3,1%) dibandingkan kompetitor seperti BBRI dan BBKA yang biasanya berada di kisaran 15-20%, fundamental BBNI tetap kuat dengan dukungan modal yang solid dan pengelolaan risiko yang prudent.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 60% memberikan stabilitas dan kepercayaan tambahan bagi investor, mengingat peran BBNI sebagai bank BUMN strategis yang didukung kebijakan pemerintah. Selain itu, BBNI juga melakukan program *buyback* saham senilai Rp1,5 triliun yang dapat meningkatkan nilai saham dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan. Proyeksi pertumbuhan kredit moderat 8-10% dan peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) diharapkan dapat mendukung peningkatan laba bersih dan potensi kenaikan harga saham ke depan.

Valuasi saham BBNI yang relatif murah dengan *dividend yield* yang menarik serta dukungan pemerintah menjadikan saham ini sebagai opsi investasi yang layak dipertimbangkan, terutama bagi investor yang mengutamakan pendapatan dividen dan stabilitas jangka panjang, meskipun ada tantangan pada ROE yang lebih rendah dibandingkan pesaing utama di sektor perbankan.

3. Tren Harga Saham dan Sentimen Pasar

Analisis valuasi saham BBNI pada awal 2025 menunjukkan *Price-to-Book Value* (P/BV) sekitar 1,1 hingga 1,27 kali, yang relatif rendah dibandingkan bank-bank besar lain seperti BBRI dan BMRI, sehingga mengindikasikan saham BBNI cenderung undervalued dan berpotensi menarik bagi investor yang mencari peluang dengan valuasi murah. *Dividend Yield* BBNI diproyeksikan sekitar 6,6%, lebih tinggi dibandingkan beberapa pesaingnya, mencerminkan potensi pendapatan pasif yang menarik dari dividen tunai yang dibagikan sebesar 65% dari laba bersih 2024, atau

Rp374,05 per saham. Meskipun *Return on Equity* (ROE) BBNI pada kuartal pertama 2025 tercatat lebih rendah (sekitar 3,1%) dibandingkan kompetitor seperti BBRI dan BBKA yang biasanya berada di kisaran 15-20%, fundamental BBNI tetap kuat dengan dukungan modal yang solid dan pengelolaan risiko yang prudent. Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 60% memberikan stabilitas dan kepercayaan tambahan bagi investor, mengingat peran BBNI sebagai bank BUMN strategis yang didukung kebijakan pemerintah.

Selain itu, BBNI juga melakukan program *buyback* saham senilai Rp1,5 triliun yang dapat meningkatkan nilai saham dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan. Proyeksi pertumbuhan kredit moderat 8-10% dan peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) diharapkan dapat mendukung peningkatan laba bersih dan potensi kenaikan harga saham ke depan. Valuasi saham BBNI yang relatif murah dengan *dividend yield* yang menarik serta dukungan pemerintah menjadikan saham ini sebagai opsi investasi yang layak dipertimbangkan, terutama bagi investor yang mengutamakan pendapatan dividen dan stabilitas jangka panjang, meskipun ada tantangan pada ROE yang lebih rendah dibandingkan pesaing utama di sektor perbankan.

4. Perbandingan dengan Saham Bank Lain

Perbandingan saham BBNI dengan bank BUMN lain seperti BBRI dan BBKA menunjukkan bahwa BBNI memiliki valuasi yang lebih konservatif namun dengan risiko yang relatif terkendali. Harga saham BBNI pada awal 2025 tercatat turun sekitar 25,18%, sedikit lebih rendah dibandingkan penurunan BBRI yang mencapai 34,02%, dan jauh lebih besar dibandingkan BBKA yang hanya turun sekitar 1,03%. Penurunan harga ini membuat valuasi BBNI menjadi lebih murah dan menarik bagi investor yang mencari peluang dengan risiko moderat. Dari sisi likuiditas dan kapitalisasi pasar, BBNI termasuk dalam indeks LQ45 dan IDX30, yang menandakan saham ini memiliki likuiditas tinggi dan mudah diperdagangkan, sehingga cocok untuk dimasukkan dalam portofolio diversifikasi. Studi portofolio optimal juga merekomendasikan BBNI sebagai salah satu saham untuk diversifikasi karena stabilitas kinerja dan likuiditasnya yang baik, di samping saham-saham bank lain seperti BBRI, BBKA, dan BMRI.

Meskipun *Return on Equity* (ROE) BBNI cenderung lebih rendah dibandingkan BBKA dan BBRI, dukungan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas (60%) memberikan stabilitas dan kepercayaan investor, terutama dalam menghadapi volatilitas pasar dan risiko kredit. Selain itu, potensi kenaikan harga saham BBNI diperkirakan mencapai 38,76% pada 2025, lebih tinggi dibandingkan BBKA (27,12%) dan BBRI (33,9%), menunjukkan prospek pertumbuhan yang menarik. Secara keseluruhan, saham BBNI menawarkan kombinasi valuasi yang konservatif, risiko terkendali, dan likuiditas tinggi, sehingga menjadi pilihan yang layak untuk diversifikasi portofolio investasi, terutama bagi investor yang

mengutamakan keseimbangan antara risiko dan potensi imbal hasil dalam sektor perbankan Indonesia.

5. Implikasi untuk Investor

Dari hasil analisis fundamental dan valuasi saham BBNI, saham ini layak dipertimbangkan sebagai instrumen investasi jangka panjang, terutama bagi investor yang mengutamakan kestabilan dividen dan pertumbuhan moderat. *Dividend yield* BBNI yang relatif tinggi, sekitar 6-8%, memberikan pendapatan pasif yang menarik di tengah kondisi pasar yang fluktuatif. Selain itu, fundamental BBNI yang solid dengan laba bersih yang meningkat dan pengelolaan risiko yang baik mendukung prospek pertumbuhan perusahaan.

Namun, investor perlu memperhatikan volatilitas harga saham BBNI yang cukup tinggi dengan koefisien beta sekitar 1,33, yang berarti saham ini lebih sensitif terhadap pergerakan pasar dibandingkan rata-rata saham lain. Harga saham BBNI juga menunjukkan fluktuasi harian yang signifikan, sehingga potensi risiko jangka pendek tetap ada. Kondisi makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar rupiah, dan dinamika sektor perbankan nasional juga dapat mempengaruhi kinerja saham ini secara signifikan.

Oleh karena itu, bagi investor jangka panjang, saham BBNI cocok sebagai bagian dari portofolio yang terdiversifikasi, dengan tujuan mendapatkan imbal hasil stabil dari dividen dan potensi kenaikan harga saham seiring perbaikan kinerja perusahaan. Namun, investor dengan profil risiko konservatif perlu memantau kondisi pasar secara berkala dan mengantisipasi volatilitas harga jangka pendek yang mungkin terjadi. Rekomendasi analisis dari beberapa lembaga keuangan juga mendukung posisi beli (BUY) untuk saham BBNI dengan target harga yang menunjukkan potensi kenaikan sekitar 30-50% dari harga pasar saat ini, memperkuat prospek investasi jangka menengah hingga panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan stabil dengan peningkatan laba bersih, rasio keuangan utama yang kuat, serta ketahanan modal yang baik di sepanjang 2024 hingga awal 2025. Valuasi saham BBNI relatif undervalued dengan *dividend yield* menarik sekitar 6,6% hingga 8%, didukung oleh kepemilikan mayoritas pemerintah yang memberikan stabilitas dan kepercayaan investor. Meskipun harga saham mengalami koreksi pada awal 2025, prospek jangka panjang tetap positif dengan potensi kenaikan harga saham signifikan hingga 30-50%. Dengan pengelolaan risiko yang prudent dan ekspansi bisnis yang berkelanjutan, saham BBNI layak menjadi pilihan investasi yang menarik, khususnya bagi investor yang mengutamakan pendapatan dividen dan stabilitas dalam portofolio terdiversifikasi.

Investor disarankan memasukkan saham BBNI dalam portofolio investasi jangka panjang karena fundamental yang solid, valuasi yang kompetitif, dan potensi pendapatan dividen yang menarik. Investor dengan profil risiko konservatif perlu memantau kondisi

makroekonomi dan volatilitas pasar secara berkala untuk mengantisipasi fluktuasi harga saham. Manajemen BBNI diharapkan terus meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat ekspansi digital guna mempertahankan pertumbuhan laba dan daya saing di industri perbankan nasional. Dukungan strategis dari pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas juga sangat penting untuk memperkuat posisi BBNI sebagai bank BUMN yang berperan vital dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, saham BBNI dapat menjadi instrumen investasi yang menjanjikan dan stabil di pasar modal Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Airlangga, U. (n.d.). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Implikasinya terhadap Harga Saham . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 75-90. From <https://journal.unair.ac.id/JAK/article/view/7890>
- Bareksa. (2025, Januari 14). *Harga BBRI, BMRI, BBKA dan BBNI Semakin Murah, Saatnya Serok Saham Big Banks?* From www.bareksa.com: <https://www.bareksa.com/berita/saham/2025-01-15/harga-bbri-bmri-bbca-dan-bbni-semakin-murah-saatnya-serok-saham-big-banks>
- Bisnis.com. (2025, Januari 21). *Simak Prediksi Laba BNI (BBNI) jelang Rilis Laporan Keuangan 2024 Besok.* From [Finansial.bisnis.com](https://finansial.bisnis.com): <https://finansial.bisnis.com/read/20250121/90/1833467/simak-prediksi-laba-bni-bbni-jelang-rilis-laporan-keuangan-2024-besok>
- BNI. (n.d.). *Sejarah BNI*. From <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah>
- Eugene, B. F., & Michael , E. C. (n.d.). *Financial Management : Theory & Practice*. From Cengage.com: <https://www.cengage.com/c/intermediate-financial-management-14e-brigham/9781337902601/>
- IDN FINANCIALS. (n.d.). *PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk [BBNI]*. From www.idnfinancials.com: <https://www.idnfinancials.com/id/bbni/pt-bank-negara-indonesia-persero-tbk>
- kontan.co.id. (2025, Januari 22). *BNI Bukukan Laba Bersih Rp 21,46 Triliun di 2024*. From keuangan.kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-bni-bukukan-laba-bersih-rp-2146-triliun-di-2024>
- Mada, U. G. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham : Studi pada BANK BUMN. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 22-38. From <https://journal.ugm.ac.id/ekonomi/article/view/4567>
- Malik, A. (2025, Januari 23). *Laba Bersih BBNI Tumbuh Jadi Rp21,5 Triliun di 2024 Meski Tertekan Beban Pencadangan.* From [Bareksa.com](https://www.bareksa.com): <https://www.bareksa.com/berita/saham/2025-01-23/laba-bersih-bbni-tumbuh-jadi-rp215-triliun-di-2024-meski-tertekan-beban-pencadangan>

-
- PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES. (2024, December). *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*. From BNI: <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/2024/BNI-Financial-Statement-FY2024-EN.pdf>
- Studi Portofolio Saham Bank BUMN di Indonesia. (n.d.). *Jurnal Manajemen Investasi*, 10(2), 112-130. From <https://journal.ui.ac.id/index.php/jmi/article/view/5678>
- Tim Riset Bloomberg Technoz. (2025, April 11). *'Dua Badai' Terjang Saham BBNI, Investor Belum Mau Buy?* From [bloombergtechnoz.com: https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/68134/dua-badai-terjang-saham-bbni-investor-belum-mau-buy](https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/68134/dua-badai-terjang-saham-bbni-investor-belum-mau-buy)